

FENOMENA BULLYING PADA MIS DAN RESPON MAYARAKAT TANJUNG LENGGANG TERHADAP KAJIAN FIKIH MINGGUAN DALAM PRESPEKTIF MODERASI BERAGAMA

Zulkarnain, Muhammad Umair, Hafiza Haitami, Aprillia Kinanti, Asti Salsabila
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
zul.karnain@uinsu.ac.id

Abstrak

Dengan perspektif moderasi agama, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena perundung Madrasah ibtidaiyah swasta (MIS) dan respons komunitas Tanjung Lenggeng melalui teknik sosialisasi dan dakwah dalam pelajaran fiqh mingguan. Siswa, pendidik, dan masyarakat secara rutin terpapar ajaran fiqh yang mengutamakan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan toleransi melalui metode sosialisasi dan dakwah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perundungan. Kesimpulannya, perundungan di lingkungan pendidikan dapat dikurangi melalui dakwah dan sosialisasi berdasarkan moderasi Islam.

Kata Kunci : *Bullying, Kajian Fikih, Moderasi Beragama*

Abstract

Using a perspective of religious moderation, this study intends to investigate the phenomenon of bullying in Private Islamic Elementary Schools (MIS) and the Tanjung Lenggeng community's response through socialization techniques and da'wah in weekly fiqh lessons. Students, educators, and the community are regularly exposed to fiqh teachings that prioritize the virtues of compassion, justice, and tolerance through the methods of socialization and da'wah. The study's findings demonstrate that this approach works well for fostering social cohesion and raising knowledge of bullying prevention. In conclusion, bullying in the educational setting can be lessened by da'wah and socialization based on Islamic moderation.

Keywords: *Bullying, Fiqh Studies, Religious Moderation*

Pendahuluan

Desa Tanjung Lenggeng Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, adalah contoh kehidupan masyarakat Melayu yang religius, bersahaja, dan bersemangat. Desa Tanjung Lenggeng terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Ini adalah daerah pedesaan dengan masyarakat yang hampir sama secara budaya dan agama. Warga desa ini terus menjalankan aktivitas sosial yang berfokus pada spiritualitas Islam dalam kehidupan mereka yang sederhana. Salah satu contohnya adalah kelas fikih mingguan, yang tidak hanya menjadi tempat untuk belajar tentang keagamaan tetapi juga tempat untuk bersatu dalam nilai-nilai sosial.

Namun, di balik geliat keislaman yang terlihat di kehidupan sehari-hari warga, ada kenyataan sosial yang kurang dibahas. Ini adalah peningkatan kasus perundungan anak-anak, terutama di institusi pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di desa tersebut. Fenomena ini datang dalam bentuk Perundungan yang menyebabkan tekanan sosial di antara siswa, tidak hanya tentang memukul atau menyakiti seseorang secara fisik. Perundungan juga bisa terjadi melalui kata-kata, tindakan, dan cara orang memperlakukan satu sama lain. Contohnya termasuk mengejek, mengatakan hal-hal yang menyakitkan, mengucilkan seseorang, atau memperlakukan seseorang dengan tidak adil. Terkadang anak-anak berpikir bahwa perilaku

semacam ini boleh-boleh saja atau bahkan lucu, tetapi hal ini sebenarnya bisa sangat menyakiti perasaan seseorang, kepercayaan diri mereka, dan cara mereka berbaur dengan orang lain.

Sebagai sekolah berbasis Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Nilai-nilai ini seharusnya tidak hanya membimbing cara berpikir siswa, tetapi juga cara mereka bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai seperti kebaikan, keadilan, menjadi teman yang baik, dan menghormati orang lain seharusnya menjadi bagian dari setiap kegiatan sekolah. Namun, dalam kenyataannya, siswa tidak selalu menunjukkan nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari mereka, itulah mengapa perundungan masih terjadi di sekolah.

Dari sudut pandang Islam, perundungan bertentangan dengan ajaran agama, terutama dalam hal bagaimana orang seharusnya memperlakukan satu sama lain. Islam dengan jelas menyatakan bahwa melakukan hal yang menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun non-fisik, adalah salah. Oleh karena itu, menggunakan ajaran Islam merupakan cara kunci untuk mencegah perundungan terjadi. Dalam hal ini Kajian fikih yang diikuti oleh warga Tanjung Lenggang untuk mengatasi perundungan Pelajaran ini membantu mengajarkan nilai-nilai agama, perilaku yang baik, dan konsep moderasi dalam beragama. Melalui pelajaran ini, baik komunitas maupun siswa belajar tentang Islam dengan cara yang adil dan inklusif, yang bermanfaat bagi semua pihak.

Peneliti sebelumnya menjelaskan Fenomena bullying di kalangan anak-anak telah menarik perhatian banyak peneliti akibat dampaknya yang besar terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak (Lusiana and Arifin 2022). Dalam penelitian tersebut, ditekankan bahwasanya bullying bukan hanya berpengaruh pada korban secara personal, tetapi juga memengaruhi interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini juga menekankan signifikansi peran orang tua dan pendidik dalam memberikan respons sosial yang sesuai untuk mencegah dan mengatasi bullying secara efektif.

Selain itu peneliti (Rizky Febriansyah and Yuningsih 2024) mengatakan bahwa dalam menganalisis bullying sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja yang memerlukan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu, termasuk studi fikih sebagai dasar moral dan etika dalam komunitas Islam. Mereka mengungkapkan bahwa respons sosial yang didasarkan pada nilai-nilai fikih bisa menjadi solusi pencegahan yang efisien dalam menurunkan kasus bullying di lingkungan anak MIS. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Zainul Alam 2019) fikih mingguan masyarakat bisa menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang menolak semua bentuk penindasan serta memperkuat solidaritas sosial.

Dalam Penelitian yang dijelaskan oleh (Roqim 2024) bahwasanya Moderasi beragama dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mencegah dan mengurangi kasus bullying di sekolah. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dalam upaya membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar individu, masyarakat, dan umat beragama. Moderasi beragama itu sudah dihidupi yang nampak dalam toleransi beragama. Moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama. Indikator moderasi beragama mengacu pada empat hal, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui praksis moderasi beragama yang dipraktikan.

Dalam hal ini, keberadaan mahasiswa KKN mengambil Langkah untuk mengimplementasikan Kajian fikih mingguan yang dipandang relevan sebagai media pencegahan bullying karena mengajarkan prinsip-prinsip moderasi beragama, seperti sikap adil, toleran, anti-kekerasan, serta menghargai perbedaan. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan berakhlakul karimah di Desa Tanjung Lenggang. Kajian tersebut dinilai sangat penting sebagai penggerak perubahan sosial yang tidak hanya mengenalkan ide-ide akademis kepada masyarakat, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam merancang dan menjalankan program-program yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang relevan.

Melalui aktivitas yang melibatkan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, mahasiswa KKN berperan sebagai penghubung dalam membahas fikih dengan kondisi sosial yang dihadapi oleh masyarakat desa—terutama terkait masalah seperti bullying di bidang pendidikan dan sosial. Selain berperan sebagai panitia dalam berbagai kegiatan edukatif dan kultural, mereka juga berfungsi sebagai penggerak advokasi moral yang meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, adil, dan bebas dari kekerasan simbolik maupun verbal. Oleh karena itu, pendekatan fikih kontekstual yang mereka tawarkan dapat berfungsi sebagai ruang intervensi sosial yang dinamis dan relevan, menghubungkan antara teks-teks normatif dan realitas kehidupan sehari-hari di desa

Metode Penelitian

Kegiatan ini meliputi dua program utama, yaitu sosialisasi penanggulangan bullying dan kajian fikih rutin, yang dilaksanakan dengan cara edukatif dan partisipatif. Sosialisasi mengenai bullying dilakukan pada Selasa, 12 Agustus 2025, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, dan simulasi peran (role play). Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis, efek, dan metode pencegahan bullying. Sebagai langkah selanjutnya, siswa merancang poster kampanye anti-bullying sebagai sarana edukasi visual di area sekolah. Sementara itu, pengkajian biasa fikih dilakukan setiap hari Sabtu, melalui metode tadarrus kitab fikih, penjelasan kontekstual, serta diskusi dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara praktis. Semua metode ini dibuat untuk mendukung pengembangan karakter religius dan sosial dari para peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi Pencegahan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)

Bullying merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yang berasal dari kata bully yang berarti penggertak atau orang yang mengganggu individu yang lebih lemah. Dalam Bahasa Indonesia, fenomena ini sering disebut dengan istilah perundungan, penindasan, atau intimidasi. Menurut Prof. Sarlito Wirawan Sarwono, seorang ahli psikologi, bullying dapat didefinisikan sebagai penekanan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, atau lebih banyak terhadap individu yang lebih lemah, lebih kecil, atau lebih junior (Ashsubli 2025).

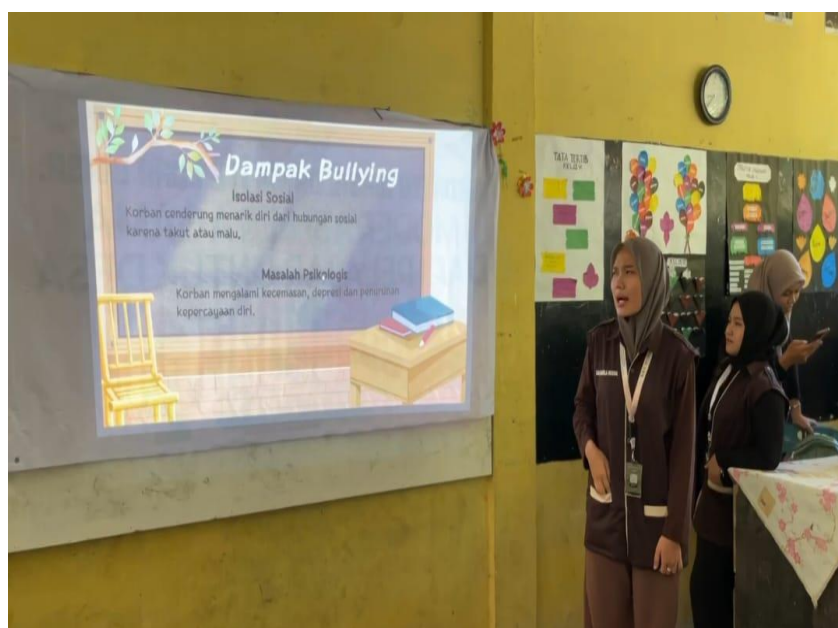
. Mengingat dampak negatif bullying terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak Pencegahan perundungan di sekolah dasar swasta merupakan upaya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berakhlak. Perundungan di tingkat sekolah dasar dapat berdampak serius pada perkembangan psikologis, emosional, dan sosial siswa, sehingga sangat penting untuk memahami perilaku perundungan sejak dini dan belajar cara menghentikannya.

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying dilaksanakan sebagai salah satu program kerja utama selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilatar belakangi oleh temuan awal di lapangan, di mana masih ditemukan perilaku bullying dalam bentuk verbal maupun nonverbal di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Tindakan tersebut meliputi ejekan, pengucilan, dan pemaksaan kehendak antar teman sebaya. Meskipun terlihat sederhana, bentuk-bentuk bullying ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak. (Duwita, Pradana, and Timur 2024)

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, serta dampak negatif yang ditimbulkan. Sosialisasi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan usia siswa Madrasah Ibtidaiyah, sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan meliputi bullying fisik, verbal, dan sosial, seperti mengejek, memukul, mengucilkan teman, serta perilaku tidak menyenangkan lainnya (Anggraini 2025). Kegiatan dimulai dari kwsb (Ketua, Wakil, Sekertaris, bendahara) menjalankan programnya dengan mengadakan sosialisasi ke Mis Baitul Ma'ruf .yang mana materi dibagikan ke setiap orang untuk disampaikan kepada adik

adik kelas 4,5, dan 6 .Penejelasan yang pertama dimulai dari rekan kami Muhammad Umair, dimulai dengan penjabaran yang sederhana namun sangat krusial: Apa yang dimaksud dengan bullying? Penjelasan mengenai apa sih jenis jenis bullying itu? Mulai dari bentuk fisik,verbal,dan non verbal serta memaparkan contoh dari bentuk bentuk bullying tersebut seperti mengejek, mengolok, mumukul,mengucilkan itu semua dijelaskan oleh rekan kami kak Dini Alilmi.

Setelah pemaparan mengenai jenis jenis bullying, lalu kak Salsa Menjelaskan terkait Dampak Dampak bullying terhadap korban ,yang mana kak salsa menyampaikan materinya dengan mengangkat Kembali kisah atau cerita adik adik di kelas ,mengayomi adik adik tersebut menggambarkan bagaimana perasaan korban yang yang dibullying, kak salsa juga mengajak adik adik Mis Baitul Ma'ruf untuk dapat berempati terhadap teman teman sekelasnya. Menurut (Astiti, Suminar, and Rahmat 2018) Nilai empati mendorong siswa untuk menghargai orang yang menjadi korban, berusaha memahami pendapat orang lain, dan bertindak dengan empati. Ini membantu mengurangi ketidaksetaraan dan konflik siswa. Salah satu nilai Islam yang mengajarkan empati adalah pentingnya memiliki pemahaman tentang perasaan dan kondisi psikologis orang lain.





Pembicara Ke empat dilanjutkan oleh kak Hafiza, terkait dengan tanda tanda orang yang kena bullying atau korban yang terkena efek bullying. Disini penjelasan kak hafiza mengajak adik adik untuk lebih memerhatikan lingkungan sekitarnya baik itu teman atau orang terdekatnya sekalipun. Kak Hafiza Juga menjelaskan betapa pentingnya menjadi teman yang baik bagi teman dan lingkungan sekitarnya. dan kak hafiza juga menyampaikan bahwa setiap anak bisa menjadi” *Pahlwan tanpa jubah*” dengan membela temannya yang sedang dirundung.

Abangda Ridho Agustian Sebagai penutup, pembicara kelima meminta semua adik adik mis baitu ma'ruf untuk menyadari bahwa semua orang memiliki tanggung jawab untuk mencegah terjadinya bullying. Ia memulai refleksi singkat di mana siswa diminta untuk menulis komitmen atau meluapkan isi hati menyangkut masalah yang dihadapi pada sticky note, seperti "Aku akan membela teman" atau "Aku tidak akan mengejek lagi," dan kemudian menempelkannya di papan bertema "Sekolah Ramah Tanpa Kekerasan." Kegiatan ini membuat suasana kelas lebih hidup dan bermakna.

Kegiatan ini memiliki banyak dampak yang signifikan terhadap audiens. Siswa mulai menyadari bahwa pelecehan bukan hanya sekadar tawa, tetapi dapat menyebabkan luka yang parah dan mendalam bagi korban . Mereka menjadi lebih ramah, mulai lebih berani menunjukkan perasaan mereka, dan lebih mengasihi teman-temannya. Selain itu, sesi mencurahkan isi hati secara tertulis diisi dengan pernyataan jujur dari anak-anak yang pernah merasa tersakiti atau ingin berubah. Orang tua dan guru yang menyaksikan fenomena dimana merka menangis saling menguatkan merespon dengan sangat antusias dan menyadari betapa pentingnya komunikasi dan pendampingan yang terus menerus terhadap anak-anak mereka.

2. Kajian Fikih Rutin Mingguan

Studi fiqh mingguan adalah kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membantu orang memahami hukum Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini diadakan setiap minggu secara teratur sebagai bagian dari pembelajaran keagamaan yang berkelanjutan. Melalui studi ini, orang didorong tidak hanya untuk mempelajari teori di balik praktik keagamaan, tetapi juga untuk melaksanakannya dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. (Alwialhisabgmailcom 2021)

Sesi fiqh mingguan mencakup berbagai topik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembersihan diri, shalat, puasa, sedekah, etika bisnis, dan perilaku yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Materi diajarkan secara bertahap dan disesuaikan berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Sesi-sesi ini mencakup ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok untuk membantu orang memahami dan menyelesaikan masalah fiqh yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat desa Tanjung Lenggang mengikuti pengajian rutin dengan tujuan meningkatkan pengetahuan agama mereka dan meningkatkan kesadaran agama mereka, terutama tentang kehidupan beragama, terutama tentang ibadah, yang semakin menurun setiap hari. Namun, tidak semua masyarakat mengikuti kursus ini. Kuliah agama mingguan membahas bab-bab tentang shalat mulai dari sebelum pelaksanaan hingga setelah pelaksanaannya. Shalat merupakan ibadah kepada Tuhan, yang berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang sudah ditentukan oleh syara'. Shalat juga merupakan sebuah penyerahan diri kepada Allah dalam rangka memohon Ridho dan ampunan-Nya. (Abdul Malik and Mustafiyanti Mustafiyanti 2023)

Bab ini dikatakan sangat penting karena langsung berkaitan dengan ibadah wajib. Hal ini dilakukan untuk memperluas pemahaman dan penerapan ajaran Islam. Kajian rutin diadakan setiap 1 pekan sekali, yaitu setiap hari Sabtu malam Minggu. Sementara untuk pengisi pengisi pengajian diisi oleh teman kami sendiri yaitu oleh abangda Yasfin Halim alim, Adapun kajian yang disajikan di hari pertama yaitu kajian fikih tentang bab shalat.

Dalam Q.S AL- Baqarah Ayat 43 dijelaskan

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Sebagaimana ayat di atas menyeru untuk menunaikan shalat, begitu juga rekan kami memberikan bimbingan tentang fikih dalam pelaksanaan shalat mulai dari mensucikan diri dari hadats besar, dan kecil, dari segi wudhunya, lalu masukan kedalam rukun pelaksanaan shalat sesuai dengan hukum fikihnya. Semua itu dilakukan agar masyarakat memahami bagaimana adab ibadah yang baik dan shalat dapat dilaksanakan dengan khushyuk, dan tenang. Masyarakat mulai menyadari dampak dari kajian mingguan ini. Banyak peserta kajian telah meningkatkan keterampilan sosial mereka, lebih disiplin dalam shalat berjamaah di masjid, dan menghindari tindakan yang merusak lingkungan sosial, seperti gosip, pertengkaran, dan kemalasan. Selain itu manfaat kegiatan shalat dapat memberikan dampak yang baik bagi Kesehatan jasmani sebagaimana

Karena pemahaman tentang shalat mendorong orang untuk menjaga kegiatan baik dan menolak kejahatan dengan cara yang sopan, masyarakat juga menjadi lebih penuh kasih sayang satu sama lain. Sebenarnya, seiring dengan berkembangnya sikap persatuan berdasarkan idealisme spiritual shalat, kegiatan sosial seperti membantu orang lain dan bekerja sama satu sama lain juga semakin berkembang.

Berdasarkan hasil dari Kajian Mingguan yang telah dilakukan oleh anggota KKN desa Tanjung Lenggang bahwasanya kajian ini dilakukan satu kali dalam seminggu sekali yaitu pada malam Kamis dengan waktu pelaksanaan mulai pukul 18.45 WIB Setelah sholat maghrib sampai pukul 19.46 WIB menjelang waktu sholat isya dan dilanjutkan dengan shalat isha berjamaah kemudian setelah shalat berjamaah ada sebagian jamaah yang menjumpai ustazd Yafin Halim Ali untuk menanyakan hal-hal tertentu terkait bullying perundungan, ibadah, tharahah dll. Pengajian ini diikuti oleh kurang lebih 25 (dua puluh lima) sampai 30 (tiga puluh) orang setiap minggunya kadang juga bisa lebih dan juga kurang dari jumlah tersebut.

Peserta terdiri dari remaja anak-anak bahkan sampai orang yang sudah lanjut usia yang didominasi oleh ibu-ibu pun ikut berpartisipasi aktif Untuk materi yang disampaikan dalam proses pelaksanaan pengajian ini sendiri tentang ajaran-ajaran Islam seperti: tauhid, qidah, akhlak, syariat,

ibadah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam. Pelaksanaanya pengajian ini juga bisa dikatakan nonformal karena tidak mengacu pada kurikulum tertentu dan juga tidak ada hasil yang harus dicapai oleh jamaahnya, namun proses Pelaksanaanya pengajian tersebut dilakukan dengan cara yang terstruktur dimana setiap minggunya ada materi-materi yang dibahas dengan menggunakan kitab kuning sebagai landasannya.

Metode penyampaian kajian yang dilakukan ersifat dialogis dan interaktif. Jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan contoh kasus nyata yang mereka temui di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan metode ini, kajian tidak hanya menjadi transfer ilmu secara satu arah, tetapi juga mendorong refleksi diri, peningkatan empati, dan pengembangan kesadaran moral. Selain itu, penggunaan contoh-contoh konkret dari lingkungan Jamaah mempermudah pemahaman dan menjadikan nilai-nilai fikih lebih relevan dalam praktik sehari-hari.





Gambar Sosialisai Anti Bullying di Mis Baitul Ma'ruf

Penutup

Perundungan di sekolah dasar swasta merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, seperti sekolah dan masyarakat sehingga dapat merusak kesehatan mental siswa dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain, serta dapat merusak lingkungan sekolah dan cara siswa mengembangkan karakter mereka sejak usia dini. Di Tanjung Lenggang, dengan melihat respon yang positif dari masyarakat kami mengambil langkah dengan mengadakan kelas fiqh mingguan yang berfokus pada pembentukan karakter, mengajarkan etika sosial, dan mempromosikan nilai-nilai Islam yang seimbang. Kelas-kelas ini efektif dalam membantu siswa memahami bahwa menyakiti orang lain tidak diperbolehkan, pentingnya mengendalikan kata-kata dan tindakan mereka, serta nilai dari bersikap baik dan menerima orang lain.

Studi rutin tentang kajian fiqh ini membantu membangun nilai-nilai moral, sosial, dan agama yang kuat. Nilai-nilai ini membantu menciptakan masyarakat di mana orang-orang lebih moderat dan dapat bergaul dengan lebih baik satu sama lain. Program ini menunjukkan cara menggabungkan pembelajaran agama dengan pengembangan karakter yang baik pada anak-anak. Program ini dapat digunakan untuk mencegah perundungan dan memperbaiki interaksi sosial di sekolah dan komunitas. Studi fiqh mingguan bukan hanya kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga cara untuk mencegah perundungan di lingkungan MIS sekaligus memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik moderasi beragama di masyarakat Tanjung Lenggang

Daftar Pustaka

- Abdul Malik, and Mustafiyanti Mustafiyanti. 2023. "Manfaat Fisik Dan Spiritual Dari Rutinitas Shalat." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2 (1): 70–81.
<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.848>.
- Alwialhisabgmailcom, Bashori Alwi. 2021. "MENUJU DASAR-DASAR BARU FIKIH ISLAM : Kajian Konseptual Ilmu Fikih" 4 (2).
- Anggraini, Fina Surya. 2025. "UPAYA PENCEGAHAN RELIGIOUS BULLYING

MELALUI” 12 (1): 142–56.

Ashsubli, Muhammad. 2025. “Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah : Upaya Meminimalisir Bullying” 2.

Astiti, Putri, Jenny Ratna Suminar, and Agus Rahmat. 2018. “Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>.

Duwita, Chandra, Ela Pradana, and Jawa Timur. 2024. “Pengertian Tindakan Bullying , Penyebab , Efek , Pencegahan Dan Solusi” 5 (3).

Lusiana, Elisa Nur Siti, and Siful Arifin. 2022. “Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Sosial Anak.” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10 (2): 337–50.

Muhammad Zainul Alam. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Al-Qur'an*.

Rizky Febriansyah, Daffa, and Yuyun Yuningsih. 2024. “Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja.” *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 6 (1): 26–33. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.1177>.

Roqim, Muhammad. 2024. “Menjadi Asik Tanpa Mengusik : Mencegah Bullying Melalui Moderasi Beragama” 02 (02): 115–32.